



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK) MATERI SENI TARI DALAM MEMBENTUK KARAKTER KERJASAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 06 ANGATA KONAWA SELATAN

Seli¹, I Ketut Suardika², La Aso³

Info Terbitan	Abstrak
<p>JPSB Vol. 3 No. 1 2018</p> <p>Keyword: Pembelajaran; Seni Budaya; Seni Tari;</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi seni tari pada siswa kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan serta untuk Mendeskripsikan bentuk karakter kerjasama siswa kelas V dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi seni tari SD Negeri 06 Angata Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di kelas V SD Negeri 06 Angata Kabupaten Konawe Selatan, dengan jumlah peserta didik 39 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi seni tari siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pembelajaran SBK materi seni tari didukung dengan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, dan media. 2) Bentuk karakter kerjasama siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selat yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran SBK berupa menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagi tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.</p>

Abstract

The aim of this study to describe the implementation of learning Culture and Skills Arts (SBK) dance material in class V students of SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan and to describe the character forms of collaboration between fifth grade students in learning Culture and Skills Arts (SBK) dance material at SD Negeri 06 Angata, Konawe Selatan District. This study uses a qualitative approach. This research was conducted in the even semester of the 2018/2019 academic year in the fifth grade of 06 Angata Elementary School in Konawe Selatan District, with 39 students consisting of 21 male students and 18 female students. The data in this study are qualitative data obtained through observations, interviews, questionnaires, documentation, and field notes. Data sources were obtained from the Principal, Teachers and students. The results of the study showed that 1) The implementation of the Culture and Skill Arts (SBK) learning material in dance arts for fifth grade students in SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan took place in teaching and learning activities in the classroom which included pre-learning, beginning, core and final activities. SBK learning material for dance is supported by components that include goals, material, methods, and media. 2) The character form of collaboration between fifth grade students in SD Negeri 06 Angata Konawe Selat, which was seen in the implementation of SBK learning in the form of respecting the work of others, displaying work according to their turn, sharing assignments according to responsibilities, participating in completing tasks, striving for mutual success, and trying to avoid conflict

© 2018 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya
e-ISSN - 2502-4191

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

² Dosen Universitas Halu Oleo

³ Dosen Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menjadi salah satu lembaga yang berperan terhadap pembentukan karakter siswa. Kenyataan ini menjadi *entry point* untuk menyatakan bahwa sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan pembentukan karakter (Suyanto, 2010: 20). Sekolah merupakan salah satu wahana efektif untuk menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Gaffar dalam Kesuma, dkk., 2013: 5). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Indonesia Heritage Foundation (dalam Suyanto, 2010: 36) merumuskan 9 karakter yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; serta (9) toleransi.

Kerjasama adalah aktivitas yang dikerjakan secara bersama-sama demi memperoleh manfaat yang juga bisa dirasakan bersama (Huda, 2015: 30). Kemampuan bekerjasama berkaitan erat dengan keterampilan sosial seseorang. Keterampilan sosial dibutuhkan seseorang dalam melakukan interaksi atau hubungan sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kepentingan dengan manusia lain, ingin berhubungan dengan orang lain, saling berbagi rasa dan pengalaman dengan orang lain (Soeparwoto, 2007: 113).

Kerjasama dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan data yang diungkapkan oleh *US Department Health and Human Service* (dalam Wibowo, 2012: 20) diketahui bahwa faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah, antara lain rendahnya rasa empati, kegagalan bersosialisasi, dan ketidakmampuan bekerjasama. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengontrol perasaannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Sementara kemampuan sosial dan emosi ini sangat berperan dalam menentukan kesuksesan belajar anak di masa yang akan datang.

Dalam membentuk karakter kerjasama, kelas harus diwujudkan

sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan dapat tercipta suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerjasama, terutama dalam memecahkan kesulitan (Hasan dalam Isjoni, 2012: 26).

Salah satu strategi untuk mengimplementasikan karakter kerjasama adalah melalui integrasi dengan mata pelajaran estetika yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Suasana pembelajaran seni lebih bersifat demokratis dan menyenangkan karena sebagai sarana pendidikan, seni di SD dicurahkan untuk bermain. Dalam kegiatan bermain inilah bentuk ekspresi kreatif anak dapat dikembangkan. Pendidikan kesenian merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang dapat mengembangkan kepekaan apresiasi estetis dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya, yang seimbang baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani, berbudi luhur sesuai dengan lingkungan dan konteks sosial budaya Indonesia (Herawati, 1999: 18).

Muatan SBK sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak hanya terdapat dalam 1 mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. SBK merupakan kelompok mata pelajaran estetika yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya (Sanjaya, 2013: 68).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan telah melakukan upaya dalam membentuk karakter kerjasama, salah satunya melalui pembelajaran SBK. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Alokasi waktu pembelajaran SBK adalah 4 jam setiap minggu, dengan durasi waktu 35 menit setiap jamnya. Materi SBK yang diajarkan meliputi seni tari.

Pada kegiatan pembelajaran SBK, ditemukan data di lapangan yaitu guru mengajarkan nilai-nilai kerjasama seperti pada pembelajaran seni musik siswa diajarkan bekerjasama dalam kelompok untuk memainkan alat musik pianika. Dalam pembelajaran seni rupa, guru mengajarkan siswa untuk berbagi tugas dalam menyiapkan peralatan seni rupa untuk kegiatan pembelajaran. Alasan peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran SBK karena berdasarkan fenomena di lapangan, masih banyak guru yang belum mengetahui bahwa pembelajaran SBK dapat membentuk karakter kerjasama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran SBK dalam membentuk karakter kerjasama melalui penelitian kualitatif dengan judul

“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Tari dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di kelas V SD Negeri 06 Angata Kabupaten Konawe Selatan, dengan jumlah peserta didik 39 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan dapat dilihat dari 5 indikator pengamatan yang meliputi: a) kegiatan pra pembelajaran seni tari; b) kegiatan awal pembelajaran seni tari; c) kegiatan inti pembelajaran seni tari; d) kegiatan inti pembelajaran seni tari; dan e) komponen pembelajaran seni tari.

1. Kegiatan pra pembelajaran seni tari

Tabel 4.1 Hasil observasi indikator kegiatan pra pembelajaran seni tari

Indikator yang diamati	Seni Tari								Total	Persentase	Kriteria
	P.1				P.2						
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan pra pembelajaran	-	√	√	√	-	√	√	√	6	75	Baik

2. Kegiatan awal pembelajaran seni tari

Tabel 4.2 Hasil observasi indikator kegiatan awal pembelajaran seni tari

Indikator yang diamati	Seni Tari								Total	%	Kriteria
	P.1				P.2						
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan awal pembelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-	5	50	Baik

3. Kegiatan inti pembelajaran seni tari

Tabel 4.3 Hasil observasi indikator kegiatan inti pembelajaran seni tari

Indikator yang diamati	Seni Tari								Total	%	Kriteria
	P.1				P.2						
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan inti pembelajaran	√	√	-	√	√	√	√	√	7	87.5	Sangat Baik

4. Kegiatan akhir pembelajaran seni tari

Tabel 4.4 Hasil observasi indikator kegiatan akhir pembelajaran seni tari

Indikator yang diamati	Seni Tari								Total	Persentase	Kriteria
	P.1				P.2						
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Kegiatan akhir pembelajaran	√	-	-	√	√	-	-	√	4	50	Baik

5. Komponen pembelajaran seni tari

Tabel 4.5 Hasil observasi indikator komponen pembelajaran seni tari

Indikator yang diamati	Seni Tari								Total	Persentase	Kriteria
	P.1				P.2						
	1	2	3	4	1	2	3	4			
Komponen pembelajaran	√	√	-	√	√	√	-	√	6	75	Baik

Bentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V dalam Pembelajaran SBK di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan

1. Menghargai hasil karya orang lain

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui angket dan tentang karakter menghargai hasil karya orang lain pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan, diperoleh skor rata-rata sebesar 13,10 dengan persentase 82,03 % dan termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Menampilkan hasil karya sesuai giliran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan setelah dilakukan analisis persentase tentang karakter menampilkan hasil karya sesuai giliran pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan, diperoleh skor rata-rata sebesar 13,1 dengan persentase 82,03 % dan termasuk dalam kategori baik. Berbagi tugas sesuai tanggung jawab

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui angket dan setelah dilakukan analisis kuartil dan persentase tentang karakter berbagi tugas sesuai tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan, diperoleh skor rata-rata sebesar 13,46 dengan persentase 84,11% dan termasuk dalam kategori baik. Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui angket dan setelah dilakukan analisis persentase tentang karakter berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan, diperoleh skor rata-rata sebesar 12,20 dengan persentase 76,30% dan termasuk dalam kategori baik. Berupaya mencapai keberhasilan bersama

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui angket dan setelah dilakukan analisis kuartil dan persentase tentang karakter berupaya mencapai keberhasilan bersama pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan,

diperoleh skor rata-rata sebesar 12,25 dengan persentase 76,56% dan termasuk dalam kategori baik. Berupaya menghindari konflik

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui angket tentang karakter berupaya menghindari konflik pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan, diperoleh skor rata-rata sebesar 13,42 dengan persentase 83,85% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Pembelajaran SBK dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran yang meliputi: kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran SBK juga didukung dengan komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran SBK, guru menyiapkan sumber belajar dengan teliti. Guru mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan siswa dengan peralatan seni yang telah disiapkan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran SBK termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran SBK, guru dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Guru menjelaskan materi kepada siswa secara jelas, runtut, dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dengan mantap dan tidak ragu-ragu. Pemilihan materi pembelajaran cukup bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru benar-benar menguasai materi dan telah mempersiapkan pembelajaran dengan matang.

Pada kegiatan akhir pembelajaran SBK, guru memberikan tugas pada siswa dengan jelas. Guru memberikan instruksi dengan suara keras dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru menanyakan kembali apakah siswa sudah mengerti dengan tugas yang diberikan. Dalam hal ini, guru berusaha memastikan apakah siswa benar-benar jelas dengan tugas yang diberikan dengan meminta respon dari siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBK di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan sudah baik. Hal tersebut terlihat dalam setiap indikator, dimana guru telah melakukan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kegiatan belajar berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan

mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pra dan awal pembelajaran, kegiatan inti, serta kegiatan akhir pembelajaran (Anitah, dkk., 2008: 4.34).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SBK, guru telah berusaha menciptakan situasi yang lebih santai dibandingkan saat mengikuti pelajaran lain, guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga pada saat mengikuti pembelajaran siswa benar-benar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan rasa senang.

Setelah mengikuti pembelajaran SBK siswa mendapatkan hasil belajar berupa kemampuan mengingat dan menghafal gerak tari (seni tari). Siswa mampu merespon dan menghargai respon yang diberikan oleh guru maupun sesama siswa. Siswa juga memperoleh kemampuan mengeksplor gerakan tari (seni tari).

Bentuk karakter kerjasama siswa kelas V dalam pembelajaran SBK di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan berada pada kategori sangat baik. Secara umum, siswa sudah dapat menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagi tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.

Pembelajaran SBK di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan mampu membentuk karakter kerjasama siswa. Karakter kerjasama siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok dalam materi seni tari.

Siswa dapat berbagi tugas sesuai tanggung jawab dan mengerjakan tugas yang telah dibagi dengan sungguh-sungguh. Dalam mempersiapkan peralatan pembelajaran seni, siswa juga dibiasakan untuk bekerjasama dan saling melengkapi. Selain itu, siswa juga saling membantu teman yang mengalami kesulitan.

Pembelajaran secara berkelompok cenderung menimbulkan konflik antar siswa. Akan tetapi, sebagian besar siswa telah berupaya untuk menghindari terjadinya konflik dalam kelompoknya. Hal tersebut terlihat bahwa siswa mudah bergaul dengan semua teman. Siswa berusaha menciptakan suasana kelas yang harmonis dengan menjalin kerukunan dengan semua teman.

Penutup

1. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi seni tari siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pembelajaran SBK materi seni tari didukung dengan komponen

yang meliputi tujuan, materi, metode, dan media.

2. Bentuk karakter kerjasama siswa kelas V di SD Negeri 06 Angata Konawe Selatanyang tampak pada pelaksanaan pembelajaran SBK berupa menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai giliran, berbagi tugas sesuai tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama, dan berupaya menghindari konflik.

Saran dan tindak lanjut dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter khususnya melalui integrasi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan mengupayakan penyediaan sarana prasarana pembelajaran seni yang lengkap dan layak digunakan.
2. Bagi guru, hendaknya mempersiapkan pembelajaran SBK secara matang, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memvariasikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi siswa, hendaknya menerapkan nilai karakter kerjasama dalam pembelajaran SBK dengan baik.

Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Kuswarsantyo, dkk. 2007. *Pendidikan Seni di SD*. Universitas Terbuka. Online (http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/index.php?option=com_content&view=article&id=676:pdgk4207--pendidikan-seni-di-sd&catid=103&Itemid=505, diakses 20 Maret 2016)

Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.

Soeteja, dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: Rosda.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Referensi

Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

Herawati, Ida dan Iriaji. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Jazuli. 2011. *Sosiologi Seni Pengantar dan Model Studi Seni*. Solo: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.

Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda.

Kristanto, M. 2013. *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai Pendidikan Karakter*. Hlm 39-52. Jakarta: